

BUKU
2

PROSIDING

SEMNAS TEKNOMEDIA 2014

Peluang Technopreneur,
Multimedia, dan Tantangan
Teknologi Informasi
di **Era Big Data**



PEMANFAATAN SCHOOLNET (JARDIKNAS ZONA SEKOLAH) OLEH PELAJAR SMP DI KOTA PALEMBANG

Helda Yudiastuti¹⁾, Siti Saudah²⁾, Irwansyah³⁾

Dosen Universitas Bina Darma

Jalan Jenderal Ahmad Yani No.12 Palembang

Pos-el : helda@mail.binadarma.ac.id¹⁾, sitisaudah@mail.binadarma.ac.id²⁾

Abstract : *This study aims to analyze the use of Schoolnet (Jardiknas school zone) by junior high school students in the city of Palembang . The data used are primary data using questionnaires . The method used is descriptive method of quantitative sampling techniques in this study using non-probability sampling technique . The survey was conducted by interview and gave questionnaires to students in junior predetermined . The model used to explain the acceptance of Schoolnet is a model of TAM (Technological Acceptance Model) in determining the number of factors influence their decision about how and when to use the system , particularly in terms of : usefullnes (Usefulness) and ease of use (Ease of use) . Tests carried out using multiple linear regression techniques and performed with SPSS software version 17 . The result is expected to contribute positively to the government especially in the application Pustekkom ICT-based learning in schools .*

Keywords: *masimal 6 kata, dipisahkan dengan tanda koma.(dalam bahasa Inggris)*

Abstrak : *Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa pemanfaatan Schoolnet (Jardiknas zona sekolah) oleh pelajar SMP di kota Palembang. Data yang digunakan adalah data primer dengan menggunakan kuesioner. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode deskriptif kuantitatif teknik pengambilan sample pada penelitian ini menggunakan teknik non probability sampling. Survey dilakukan dengan wawancara dan memberikan kuesioner kepada siswa-siswi di SMP yang telah ditentukan sebelumnya. Model yang digunakan untuk menjelaskan penerimaan Schoolnet adalah model TAM (Technological Acceptance Model) dalam menentukan sejumlah faktor yang mempengaruhi keputusan mereka tentang bagaimana dan kapan akan menggunakan sistem tersebut, khususnya dalam hal : usefullnes (Kebermanfaatan) dan ease of use (Kemudahan penggunaan). Pengujian dilakukan dengan menggunakan teknik Regresi Linier berganda dan dilakukan dengan perangkat SPSS versi 17. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi pemerintah khususnya Pustekkom dalam penerapan pembelajaran berbasis TIK di Sekolah.*

Kata kunci: *Schoolnet, Technology Acceptance Model, Jardiknas*

1. PENDAHULUAN

Jejaring Pendidikan Nasional (Jardiknas) adalah program pengembangan infrastruktur jaringan *online* skala nasional (*National Wide Area Network*) yang dibangun oleh Departemen Pendidikan Nasional (DEPDIKNAS) Pemerintah Republik Indonesia untuk menghubungkan antar institusi dan komunitas pendidikan di Indonesia. Jardiknas adalah salah satu program strategis pengembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) untuk dunia pendidikan di Indonesia. Dengan adanya infrastruktur jaringan *online* jardiknas diharapkan dapat mempercepat pengembangan integrasi TIK pada program pemerintah sektor pendidikan untuk kemajuan pendidikan Indonesia saat ini dan di masa depan.

Jardiknas *schoolnet* di kota Palembang, tidak diadopsi semua sekolah yang ada baik itu sekolah negeri dan sekolah swasta, baik sekolah umum dan sekolah kejuruan. Pada penelitian ini peneliti hanya menganalisis pemanfaatan Jardiknas Zona Sekolah (Schoolnet) yang diterima oleh sekolah Menengah Pertama khususnya sekolah negeri, informasi awal yang diperoleh adalah enam sekolah, yaitu SMP N 3 kamboja Palembang, SMP N 38 Bukit Sangkal Kalidoni, SMP N 42 gotong royong sungai buah, SMP N 44 Panca Usaha Palembang SMP N 50 Ramakasih dan SMP N 8 Urip Sumoharjo Palembang. Namun setelah diadakan penelusuran terhadap keenam sekolah tersebut hanya dua sekolah yang siswanya dapat memanfaatkan *schoolnet* tersebut yaitu SMP

Negeri 3 dan SMP Negeri 50 dan itupun sekolah belum memiliki komputer yang cukup untuk memenuhi kebutuhan semua siswa dalam mengakses jaringan *Schoolnet*, sekolah hanya memiliki beberapa komputer yang di pasang di perpustakaan dan siswa harus rela bergantian untuk menggunakannya.

Pemanfaatan *SchoolNet* oleh siswa disekolah sebagaimana di atur dalam buku panduan pengelolaan dan pemanfaatan *schoolnet* yang dikeluarkan oleh Pusat Teknologi Informasi dan Komunikasi Pendidikan (PUSTEKOMDIK) Kementerian Pendidikan Nasional, yaitu; pemanfaatan *schoolnet* oleh siswa meliputi, 1) mencari pranala informasi dan referensi tugas yang diberikan oleh guru, 2) mengunduh teks, grafis, animasi, audio, atau video yang berkaitan dengan materi pembelajaran, 3) mengunggah laporan karya ilmiah ke blog/web siswa, 4) berkomunikasi melalui e-mail; dan 5) berkolaborasi dengan siswa lain melalui mailing-list (milis)[1].

Dari pendahuluan diatas, peneliti tertarik untuk menganalisa sejauh mana siswa-siswi di SMP memanfaatkan Jardiknas *schoolnet* yang telah dilaksanakan oleh pemerintah dengan menerapkan model TAM (*Technological Acceptance Model*) dalam menentukan sejumlah faktor yang mempengaruhi keputusan mereka tentang bagaimana dan kapan akan menggunakan sistem tersebut, khususnya dalam hal : *usefulness* (pengguna yakin dengan memanfaatkan program tersebut dapat meningkatkan kinerjanya) dan *ease of use*

(pengguna yakin bahwa sistem tersebut mudah digunakan)[2]. Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Apakah faktor dalam *Technology Acceptance Model* (TAM) yaitu Kemanfaatan (*usefulness*) Jardiknas *SchoolNet* berpengaruh terhadap implementasi Jardiknas *SchoolNet* oleh pelajar Sekolah Menengah Pertama Negeri di kota Palembang
2. Apakah faktor dalam *Technology Acceptance Model* (TAM) yaitu Kemudahan (*Ease Of Use*) Jardiknas *SchoolNet* berpengaruh terhadap implementasi Jardiknas *SchoolNet* oleh pelajar Sekolah Menengah Pertama Negeri di kota Palembang.

2. METODOLOGI PENELITIAN

2.1 Bentuk Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut Nawawi (2003 : 64) metode deskriptif yaitu metode-metode penelitian yang memusatkan perhatian pada masalah-masalah atau fenomena yang bersifat aktual pada saat penelitian dilakukan, kemudian menggambarkan fakta-fakta tentang masalah yang diselidiki sebagaimana adanya diiringi dengan interpretasi yang rasional dan akurat. Oleh karena itu penelitian ini akan menggambarkan fakta-fakta dan menjelaskan keadaan dari objek penelitian berdasarkan fakta-fakta yang ada dan mencoba menganalisis kebenarannya berdasarkan data yang diperoleh.

2.2 Populasi dan Sampel

Yang menjadi obyek penelitian ini adalah pemanfaatan Schoolnet oleh siswa SMP di kota Palembang, sementara yang menjadi subyek penelitian ini adalah siswa-siswa yang berkunjung ke perpustakaan dan laboratorium komputer.

Sampel penelitian diambil secara *purposive sampling* yaitu teknik sampling yang digunakan peneliti karena adanya pertimbangan-pertimbangan tertentu dalam pengambilan sampel diambil dari 120 orang siswa. Dengan rincian 70 orang siswa dari SMP Negeri 3 dan 50 orang siswa dari SMP negeri 50, Penentuan sampel tersebut berdasarkan pada masukan yang diberikan oleh kepala sekolah sebagai pamong yang menjadi narasumber utama dalam penelitian ini.

2.3 Variabel penelitian

Variabel merupakan objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Arikunto, 2002 :96). Variabel penelitian merupakan atribut-atribut yang mempengaruhi implementasi Jardiknas *Schoolnet* oleh siswa/pelajar SMP Negeri dalam memenuhi kebutuhan akan informasi, variable dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Bebas (X), yaitu dimensi
 - a. Kemanfaatan (Usefulness)
 - b. Kemudahan (Ease of Use)
2. Variabel Terikat (Y), yaitu dimensi Implementasi Jardiknas Schoolnet
 - a. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data primer, yaitu data yang diperoleh dengan melakukan

penelitian secara langsung ke lokasi penelitian sesuai dengan masalah yang diteliti. Pengumpulan data ini dilakukan dengan cara :

- a. Wawancara (*Interview*) adalah metode pengumpulan data secara lisan dengan melakukan wawancara langsung kepada pihak-pihak yang berwenang di dalam organisasi tersebut.
- b. Kuesioner (*questionnaire*) adalah suatu cara pengumpulan data dengan cara memberikan daftar pertanyaan atau angket yang telah disediakan untuk responden. Kuesioner yang diberikan kepada responden adalah tertutup dalam artian mengharapkan pertanyaan singkat atau memilih pilihan jawaban yang tersedia.
- c. Observasi (*observation*) adalah pengamatan langsung pada suatu objek yang akan diteliti untuk mendapatkan gambaran yang tepat mengenai objek peneliti.

Teknik pengumpulan data skunder yaitu pengumpulan data dan informasi yang diperlukann / peroleh melalui catatan-catatan tertulis lainnya yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

- a. Penelitian kepustakaan (*library research*) adalah dengan mengumpulkan buku-buku, karya ilmiah, makalah yang memiliki relevansi dengan masalah yang diteliti
- b. Teknik Analisa Data

Teknik pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan SPSS versi 17.0 karena program ini memiliki kemampuan analisis statistik cukup tinggi serta sistem

manajemen data pada lingkungan grafis menggunakan menu-menu deskriptif dan kotak-kotak dialog sederhana sehingga mudah dipahami cara pengoperasiannya (Sugianto, 2007: 1).

Penelitian ini menggunakan Skala Likert sebagai pedoman penafsiran. Skala Likert dalam menafsirkan data relatife mudah. Nilai skor yang lebih tinggi menunjukkan sikap yang lebih tinggi taraf atau intensitasnya dibanding dengan Nilai skor yang lebih rendah(Nasution, 2000: 63).

Teknik Analisa Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Teknik Regresi Linier Berganda.

3. HASIL

Uji Validitas dan uji Reliabilitas. Pengujian validitas tiap butir digunakan teknik analisis item, yaitu mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir. Dalam hal analisis item ini, menyatakan”teknik korelasi untuk menentukan validitas item ini sampai sekarang merupakan teknik yang paling banyak digunakan”, selanjutnya dalam memberikan interpretasi terhadap koefisien korelasi, Biasanya syarat minimum untuk dianggap memenuhi syarat adalah kalau $r \geq 0.3$ ”. jadi kalau korelasi antara butir dengan skor total kurang dari 0.3 maka butir dalam instrument tersebut dinyatakan tidak Valid[3].

Tabel 1. Uji Validitas Instrumen

Konstruk	Item	<i>Corrected Item-Total</i>
----------	------	-----------------------------

		<i>Correlation</i>
Implementasi <i>Jardiknas Schoolnet</i>	Y1	0.331*
	Y2	0.295
	Y3	0.450*
<i>Usefulness</i>	u1	0.562*
	u2	0.358*
	u3	0.459*
	u4	0.284
<i>Ease of use</i>	e1	0.601*
	e2	0.441*
	e3	0.487*
	e4	0.493*
	e5	0.493*
	e6	0.495*
r tabel = 0.195		

Keterangan : * dinyatakan Valid

Sumber: Data Primer diolah, 2013

Berdasarkan Tabel 1 di atas, dapat ditunjukkan bahwa butir pertanyaan (item) pada konstruk *Implementasi*(Y2), konstruk *Usefulness*(U4) adalah tidak valid. Jika nilai *item to total correlation* yang kurang dari 0,50, item tersebut dapat dipertahankan jika dieliminasi justru menurunkan *cronbach's alpha*[4]. Sehingga data yang dihasilkan dapat dianalisis lebih lanjut.

Sedangkan Uji Reliabilitas dilakukan untuk mengukur apakah instrumen yang digunakan benar-benar bebas dari kesalahan (*error*). Dengan bantuan program SPSS 17.0 nilai koefisien *Cronbach Alpha* dapat dilihat.

Nilai koefisien *Cronbach Alpha* untuk masing-masing konstruk ditampilkan sebagai berikut:

Tabel 2. *Cronbach's Alpha Untuk Masing-Masing Konstruk*

Konstruk	Cronbach's Alpha
<i>Usefulness</i>	0.792*
<i>Ease of Use</i>	0.747*
Implementasi <i>Jardiknas Schoolnet</i>	0.735*

Berdasarkan hasil yang ditampilkan pada Tabel di atas bila nilai koefisien *Cronbach Alpha* untuk konstruk lebih dari 0,5 maka dapat dikatakan instrumen-instrumen yang digunakan untuk mengukur konstruk tersebut dapat dikatakan *acceptable* karena memenuhi syarat lebih besar atau sama dengan 0,50.

Deskripsi Objek Penelitian. Dari hasil pendataan terdapat 120 siswa yang menggunakan/memanfaatkan *SchoolNet* pada 2 (dua) Sekolah yang menjadi objek penelitian. Questioner penelitian ini di edarkan sebanyak 2 tahap, pada tahap pertama Dari jumlah tersebut, kuesioner yang kembali hanya sebanyak 74 kuesioner, sedangkan kuesioner yang dapat diolah hanya sebanyak 50 kuesioner. Pada tahap kedua dilakukan kembali penyebaran questioner karena jumlah questioner yang dapat diolah pada tahap pertama dianggap belum mewakili seluruh sampel, Berikut perhitungan analisis data kuesioner:

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.323 ^a	.104	.088	.66883

a. Predictors: (Constant), Kemudahan, Kebermanfaatan

b. Dependent Variable: Implementasi

Tabel 7 menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi berganda (R) adalah sebesar 0,323. Hal ini menunjukkan hubungan yang sangat rendah antara *usefulness* dan *ease of use* terhadap *implementasi Jardiknas Schoolnet*.

Analisis determinasi dalam regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui prosentase sumbangan pengaruh variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) secara serentak terhadap variabel dependen (Y). Koefisien ini menunjukkan seberapa besar prosentase variasi variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel dependen. R^2 sama dengan 0, maka tidak ada sedikitpun prosentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen, atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model tidak menjelaskan sedikitpun variasi variabel dependen. Sebaliknya R^2 sama dengan 1, maka prosentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen adalah sempurna, atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model menjelaskan 100% variasi variabel dependen.

Berdasarkan tabel 7. diperoleh angka R^2 (R Square) sebesar 0,104 atau 10,4% Atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model TAM (*Usefulness* dan *ease of use*) mampu menjelaskan sebesar 10,4% variasi

variabel dependen (Implementasi Jardiknas Schoolnet). Sedangkan sisanya sebesar 89,6% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Adjusted R Square adalah nilai R Square yang telah disesuaikan, nilai ini selalu lebih kecil dari R Square dan angka ini bisa memiliki harga negatif. Menurut Santoso (2001) bahwa untuk regresi dengan lebih dari dua variabel bebas digunakan Adjusted R^2 sebagai koefisien determinasi.

Pembuktian Hipotesis Pertama (Uji F).

uji F. untuk mengetahui ada pengaruh dapat diketahui dengan melihat dari *level of significant* $\alpha = 0.05$. jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Oleh karena tingkat signifikansi uji F sebesar 0.002 ($p < 0.05$) berarti variabel Kemudahan dan kemanfaatan secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Implementasi Jardiknas Schoolnet. Dari hasil tersebut maka **H_0 ditolak dan berarti H_a diterima**

Pengujian Secara Parsial (Uji t)

- Nilai t_{hitung} variabel Kebermanfaatan sebesar -8.25 dengan tingkat signifikansi 0,411 ($p > 0.05$) berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel kebermanfaatan terhadap Implementasi Jardiknas Schoolnet.
- Nilai t_{hitung} variabel kemudahan sebesar 3.589 dengan tingkat signifikansi 0.000 ($p < 0.05$) berarti ada pengaruh yang signifikan antara variabel kemudahan terhadap Implementasi

Jardiknas Schoolnet.

Berdasarkan nilai betha dapat diketahui bahwa variabel yang berpengaruh dominan pada Implementasi Jardiknas Schoolnet adalah kemudahan karena mempunyai nilai betha lebih besar dibandingkan dengan variabel kebermanfaatan.

4. Pembahasan Hasil

4.1 Pembahasan Hasil Quesioner

Sebelum melakukan pembahasan terhadap hasil pengujian, penulis akan melakukan pembahasan hasil dari rekapitulasi kuesioner dalam rangka mendapatkan pengukuran guna memperkuat hasil pengujian hipotesis. Adapun Hasil Rekapitulasi Jawaban Responden dalam Kuesioner yang diperoleh dari 1117 responden dijabarkan sebagai berikut:

1. Hasil Rekapitulasi Jawaban Responden mengenai Kebermanfaatan yang Berpengaruh terhadap Implementasi Jardiknas Schoolnet

dapat dijelaskan bahwa Variabel *usefulness* (kemanfaatan) responden menjawab untuk seluruh butir pertanyaan yang berjumlah 4 item lebih banyak mengarah ke pernyataan Cukup Setuju sebesar 67,7% selanjutnya diurutkan kedua Tidak setuju sebesar 16,9% dan diurutkan ketiga setuju sebesar 13,2%. Kelemahan implementasi Jardiknas Schoolnet yang dirasakan oleh para siswa

dilihat dari sisi *usefulness* (kemanfaatan) lebih kepada tidak banyaknya layanan yang disediakan dalam Jardiknas Schoolnet padahal siswa dengan layanan yang sedikit saja yang disediakan saat ini mereka sudah dapat merasakan kemanfaatan dan seharusnya mereka dapat memperoleh kemanfaatan yang lebih atas implementasi Jardiknas Schoolnet mengingat kebutuhan mereka yang cukup tinggi.

2. Hasil Rekapitulasi Jawaban Responden mengenai Kemudahan yang Berpengaruh terhadap Implementasi Jardiknas Schoolnet

dapat dijelaskan bahwa Variabel *ease of use* (kemudahan) responden menjawab untuk seluruh butir pertanyaan yang berjumlah 6 item lebih banyak mengarah ke pernyataan Cukup Setuju sebesar 51,6% selanjutnya diurutkan kedua Tidak Setuju sebesar 18,4% diurutkan ketiga Setuju sebesar 17,3% dan diurutkan keempat Sangat Setuju sebesar 1,4%. Kelebihan atas implementasi Jardiknas Schoolnet yang dirasakan oleh siswa dilihat dari sisi *ease of use* (kemudahan) lebih banyak mengarah kepada mudah dalam pengaksesan internet.

3. Hasil Rekapitulasi Jawaban Responden mengenai Implementasi Jardiknas Schoolnet

Variabel implementasi Jardiknas Schoolnet responden menjawab untuk seluruh butir pertanyaan yang berjumlah 3 item lebih banyak mengarah ke pernyataan Cukup Setuju, sebesar 46,1% selanjutnya diurutkan kedua Setuju sebesar 28,2% dan diurutkan ketiga Sangat Setuju. Sebesar 14,8%. Jardiknas Schoolnet yang diimplementasikan sekarang dirasakan oleh para siswa menyebabkan pengguna telah dapat meningkatkan efisiensi belajar, meningkatkan frekuensi menggunakan, meningkatkan durasi waktu penggunaan dan cukup puas dengan program jardiknas Schoolnet tersebut.

Berdasarkan hasil pengujian empiris yang telah dilakukan oleh peneliti didapatkan bahwa Usefulness tidak berpengaruh signifikan terhadap implementasi Jardiknas Schoolnet. Oleh karena itu diperlukan penganalisisan lebih lanjut untuk pemecahan masalah Usefulness tersebut. Beberapa hal yang dapat penulis berikan sebagai solusi akan disajikan dengan tinjauan pada beberapa aspek yang juga penulis dapatkan dari responden berdasarkan hasil jawaban tertulis dan lisan.

Hasil observasi awal dimana peneliti mendapatkan bahwa:

1. Dari wawancara singkat dengan beberapa guru dan siswa didapat

bahwa Belum dimanfaatkannya Jardiknas *SchoolNet* secara maksimal terutama oleh Pelajar dalam mencari informasi bahan pustaka/referensi.

2. Jumlah komputer yang masih sangat terbatas untuk siswa mengakses internet disekolah.
3. Beberapa situs yang dianjurkan untuk siswa dalam mencari informasi tidak dapat dibuka.
4. Tidak terkoneksinya jaringan Schoolnet sejak pemasangan, sehingga pihak sekolah memutuskan untuk berlangganan Speedy sendiri. Dan akses speedy ini terbatas pada jumlah kuota, sehingga dalam pengaksesannya sering tidak terkoneksi (Jaringan putus).

Item-item identifikasi masalah awal menunjukkan adanya kesesuaian dengan hasil yang dicapai oleh peneliti setelah pengujian empiris dilakukan terhadap beberapa faktor yang diduga berpengaruh terhadap implementasi Jardiknas Schoolnet pada SMP negeri di kota Palembang..

Perbaikan-perbaikan dalam penerapan TI dalam bidang layanan penggunaan internet disekolah dapat

dikelompokkan ke dalam beberapa bagian seperti:

1. Perlu adanya sosialisasi baik dari pemerintah maupun pihak sekolah kepada para siswa dalam memanfaatkan jardiknas Schoolnet sesuai dengan buku panduan pengelolaan dan pemanfaatan schoolnet (jardiknas Zona Sekolah) yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan Nasional Pusat Teknologi Informasi dan Komunikasi Pendidikan Tahun 2011.
2. Perlu penambahan jumlah computer untuk siswa yang mengakses internet sehingga kebutuhan akan informasi untuk seluruh siswa disekolah akan terpenuhi.
3. Perlunya ditinjau ulang mengenai situs-situs yang dianjurkan untuk siswa dalam mencari materi belajar.
4. Koneksi jaringan internet sampai dengan saat ini belum ada sosialisasi dari dinas terkait, kemana pihak sekolah melaporkannya jika ada kendala yang berhubungan dengan akses internet.

4.3 Pembahasan Hasil Pengujian Hipotesis

1. Pembahasan Hasil Hipotesis 1 kemanfaatan (*usefulness*) berpengaruh terhadap Implementasi Jardiknas Schoolnet).

Berdasarkan hasil penelitian dinyatakan bahwa Parameter estimasi hubungan variabel pengaruh Kemanfaatan (*usefulness*) terhadap implementasi Jardiknas Schoolnet yang dirasakan oleh para pengguna akhir tersebut diperoleh sebesar -8.25 dengan tingkat signifikansi 0,411.. Nilai probabilitas pengujian berada di atas 0,05. Dengan demikian Hipotesis 1 **ditolak**.

2. Pembahasan Hasil Hipotesis 2 kemudahan (*ease of use*) berpengaruh terhadap Implementasi Jardiknas Schoolnet

Parameter estimasi hubungan variabel Kemudahan (*ease of use*) terhadap implementasi Jardiknas Schoolnet yang dirasakan oleh para pengguna akhir, diperoleh sebesar 3.589 dengan tingkat signifikansi. dengan probabilitas = 0.000 Nilai probabilitas pengujian berada di bawah 0,05. Dengan demikian Hipotesis 2 **diterima**.

Hasil penelitian yang dicapai untuk variabel kemanfaatan (*usefulness*) yang tidak berpengaruh terhadap implementasi Jardiknas Schoolnet tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Sri Mariyati Lihawa(2012) mengenai Penerapan *Technology Acceptance Model* (Tam) Untuk

Menganalisis Sikap Pengguna Terhadap Teknologi Sistem Informasi Akademik, dari hasil pengujian hipotesis 1 dan hipotesis 2 variabel kemanfaatan tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap sikap pengguna jardiknas Schoolnet, hal ini kurang begitu dirasakan manfaatnya oleh siswa dikarenakan jumlah computer yang sedikit untuk mereka mengakses internet, sehingga durasi penggunaan sangat terbatas dikarenakan minat pengguna tinggi. Dan kurangnya sosialisasi ke siswa mengenai situs-situs yang berhubungan dengan pembelajaran disekolah.

Pada dasarnya pengguna akan memiliki persepsi positif terhadap teknologi yang disediakan apabila pengguna mempunyai keyakinan terhadap kemudahan dan manfaat yang akan memiliki dampak langsung terhadap sikap, minat dan perilaku penggunaan suatu sistem, sebaliknya persepsi negatif akan muncul sebagai dampak dari kesulitan penggunaan suatu sistem tersebut. Dengan kata lain, persepsi negatif berkembang setelah pengguna pernah mencoba sistem tersebut atau pengguna mempunyai pengalaman buruk terhadap penggunaan sistem tersebut.

1 KESIMPULAN

Penelitian ini dilakukan di SMP negeri yang menerima bantuan Jardiknas Schoolnet. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Faktor kemanfaatan penggunaan tidak berpengaruh positif terhadap implementasi Jardiknas Schoolnet sebesar 05,4% pada tingkat signifikansi 4,11. Dari hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa faktor kemudahan tidak berpengaruh positif terhadap penerimaan pengguna. Sehingga apabila tingkat kemudahan yang dirasakan pengguna rendah maka akan berpengaruh pada tingkat penerimaan.
2. Faktor manfaat penggunaan berpengaruh positif terhadap penerimaan Sistem Informasi Penelitian sebesar 31,4 % pada tingkat signifikansi 0,000. Dari hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa faktor manfaat berpengaruh positif terhadap implementasi Jardiknas Schoolnet. Sehingga apabila tingkat manfaat yang dirasakan pengguna tinggi maka akan berpengaruh pada tingkat penerimaan.

DAFTAR RUJUKAN

- [1] Kepmendiknas. 2011. *Panduan Pengelolaan dan Pemanfaatan Schoolnet*.
- [2] Davis F.D, Bagozzi Richard P dan Warshaw Paul R. 1989. "User Acceptance of Computer Technology : A Comparison of Two Theoretical Model." *Management Science*. August 1989
- [3][4] Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: Alfabeta, 2007
- [5] Tony Wijaya. *Analisis Multivariat Tehnik Olah Data Untuk Skripsi, Tesis dan Disertasi Menggunakan SPSS*. Univ Atmajaya Jogja. 2010.

SERTIFIKAT

Dengan ini menyampaikan penghargaan dan terima kasih kepada:

Helda Yudiasututi

Atas peran aktifnya sebagai

Pemakalah

pada kegiatan

Seminar Nasional Teknologi Informasi dan Multimedia 2014

Yogyakarta, 8 Februari 2014
Ketua STMik AMIKOM Yogyakarta



Prof. Dr. M. Suyanto, MM.
NIK. 190302001

Ketua Pelaksana



Kusnawi, S.Kom., M.Eng.
NIK. 190302112



TEKNO MEDIA
SEMINAR NASIONAL TEKNOLOGI INFORMASI & MULTIMEDIA



P3M AMIKOM
Pusat Penelitian, Pengembangan dan Pengabdian Masyarakat